

## STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA DAN PENGELOLAAN PARIWISATA DI DESA SOCO MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS SDM DAN PEMASARAN DIGITAL

**Fandi Fatoni, Faza Muhammad Sukarsono, Bima Yatna Anugerah Ramadhani,  
Muhammad Rizky Ramadhan**  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [fandifatoni@unesa.ac.id](mailto:fandifatoni@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*This community service program aims to enhance the capacity of local human resources in managing tourism in Soco Village, Magetan Regency, which faces challenges in professional management, high-quality services, and digital marketing. The method used is participatory and collaborative, involving partners through Focus Group Discussions, Training, and Mentoring. The program stages included needs identification, preparation of training materials (PowerPoint, pre-test/post-test questions, and handbooks), implementation of Human Resources management training (focusing on organizational structure and Standard Operating Procedures), and post-activity mentoring. The results showed an increase in participants' understanding based on pre-test and post-test scores, the formation of an ideal organizational structure for SOHEDEN tourism, and the preparation of operational SOPs for each division. The program outputs include a practical handbook, a final activity report, news publications in online media, and an Implementing Agreement with partners. This activity contributes positively to strengthening community-based tourism management and supports the development of a sustainable village economy.*

**Keywords:** *community service; tourism management; human resources; digital marketing; Soco Village*

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal dalam pengelolaan pariwisata di Desa Soco, Kabupaten Magetan, yang menghadapi tantangan dalam manajemen profesional, pelayanan berkualitas, dan pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan mitra melalui diskusi kelompok terfokus, pelatihan, dan pendampingan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan (PowerPoint, soal pre-test/post-test, dan hand book), pelaksanaan pelatihan manajemen SDM (fokus pada struktur organisasi dan Standar Operasional Prosedur), serta pendampingan pasca kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terbentuknya struktur organisasi yang ideal untuk wisata SOHEDEN, serta tersusunnya SOP operasional untuk setiap divisi. Luaran program ini meliputi hand book praktis, laporan akhir kegiatan, publikasi berita di media online, serta Implementasi Agreement dengan mitra. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam penguatan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas dan mendukung pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat; pengelolaan pariwisata; sumber daya manusia; pemasaran digital; Desa Soco

## PENDAHULUAN

Desa Soco yang terletak di Kabupaten Magetan, merupakan desa dengan potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya dan edukasi. Terdapat banyak obyek wisata yang ada di Desa Soco antara lain Monumen Soco, Taman Soheden (sebagai taman bermain dan edukasi), Taman Herbal Asman Toga (menonjolkan tanaman herbal untuk kesehatan) dan industri kerajinan batik (Soco, 2022). Potensi wisata desa ini terlihat dari banyaknya objek wisata di dalamnya. Akan tetapi, desa ini mengalami berbagai tantangan yang perlu diatasi agar potensi tersebut dapat dioptimalkan. Perkembangan pariwisata suatu daerah seringkali menghadapi kendala dalam hal pengelolaan dan promosi yang efektif, meskipun memiliki daya tarik alam dan budaya yang melimpah (Rodhiyah & Sabardila, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan pada beberapa desa wisata lain yang meskipun kaya akan sumber daya lokal, masih menghadapi isu kontrol produk dan citra pariwisata, serta ketergantungan pada lembaga eksternal untuk promosi dan distribusi wisatawan (Nawangsari & Rahmatin, 2022). Misalnya, Desa Wisata Detusoko Barat masih mengalami kesenjangan signifikan antara perencanaan dan implementasi di lapangan, meskipun telah memiliki potensi besar dan struktur kelembagaan yang jelas (Sado & Sahdan, 2025). Tantangan serupa juga terlihat di Desa Pagelaran, khususnya Desa Getaan, di mana meskipun memiliki potensi besar dalam kerajinan tanah liat, masalah branding masih berlanjut, yang menghambat pengembangan komprehensif (Yunikawati et al., 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal pengelolaan objek wisata. Banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan manajerial, pelayanan prima, maupun pemahaman tentang strategi pengelolaan pariwisata berbasis komunitas (Baysha & Astuti, 2024). Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi pariwisata juga menjadi kendala yang signifikan. Ketiadaan standar manajemen yang efektif dalam mengelola destinasi wisata menyebabkan berbagai masalah operasional dan pelayanan sehari-hari, termasuk dalam hal fasilitas, layanan, pengaturan arus pengunjung, serta pemeliharaan dan pelestarian keunikan alam serta budaya (Baysha et al., 2024). Rintangan-rintangan ini sering kali muncul dalam bentuk infrastruktur yang kurang berkembang, kelangkaan program pelatihan khusus, serta ketiadaan kerangka regulasi yang disesuaikan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (Sukma et al., 2025). Minimnya keterampilan dalam manajemen, layanan unggul, serta pemahaman mengenai strategi pengelolaan pariwisata berbasis komunitas semakin memperburuk keadaan ini. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, pengembangan objek wisata di Desa Soco menjadi terbatas dan tidak dapat berkelanjutan. Kekurangan manajerial ini semakin diperparah oleh alokasi anggaran yang tidak mencukupi dan kelangkaan sumber daya manusia, yang keduanya krusial untuk pengembangan pariwisata yang tangguh (Sukma et al., 2025). Selain itu, ketiadaan strategi promosi terstruktur dan platform digital semakin membatasi jangkauan pasar, sehingga menyulitkan wisatawan potensial untuk mengakses informasi dan melakukan reservasi (Sado & Sahdan, 2025). Masalah-masalah tersebut menekankan kebutuhan mendesak untuk peningkatan kapasitas sumber daya

manusia, kemitraan strategis, dan dukungan stakeholder yang kuat guna memastikan implementasi sukses dan keberlanjutan program pariwisata (Febriani et al., 2024).

Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola wisata, kepala desa, dan pengurus BUMDes, ditemukan beberapa kebutuhan utama, antara lain: kurangnya SDM yang mumpuni dalam pengelolaan wisata, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tiap divisi wisata, serta belum adanya struktur organisasi yang ideal pada tiap divisi pengelolaan wisata desa Soco. Oleh karena itu, program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas SDM lokal di Desa Soco menjadi sangat penting. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pemahaman komprehensif mengenai unsur-unsur kepariwisataan, kemampuan pengelolaan destinasi, dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sejalan dengan keberlanjutan alam dan budaya lokal (Wiramatika et al., 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat, khususnya dalam aspek manajemen pariwisata yang profesional, sehingga mereka mampu mengelola dan memanfaatkan potensi wisata dengan lebih baik. Program pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi kendala terkait kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam melayani wisatawan, etika dan keramah-tamahan (Pratama, 2023). Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan berkualitas tinggi dan pemasaran melalui platform digital.

## METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif dan berbasis kebutuhan mitra. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap kegiatan memberikan manfaat yang optimal dan relevan bagi pengembangan pariwisata di Desa Soco, Kabupaten Magetan. Partisipasi mitra, dalam hal ini Pemerintah Desa Soco, meliputi identifikasi masalah, keterlibatan dalam perencanaan kegiatan, dan fasilitasi penyediaan ruangan untuk pelatihan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program: Kegiatan diawali dengan survei ke lokasi Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Survei ini dilakukan bersama dengan tim PKM dan didampingi oleh Kepala Desa untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi dan kebutuhan dalam pengelolaan pariwisata di Desa Soco melalui wawancara langsung.
2. Penyusunan Materi Pelatihan: Modul pelatihan disusun dengan materi terkait aspek manajemen pariwisata yang profesional, pelayanan berkualitas tinggi, serta pemasaran melalui platform digital. Materi pelatihan disediakan dalam format digital (PPT) dan cetak berupa *hand book*. Selain itu, disusun pula soal pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Penilaian-penilaian ini, yang sering kali terdiri dari set soal yang identik, diberikan sebelum

dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan kognitif dan hasil pembelajaran (PERMANA et al., 2025). Pre-test menetapkan pengetahuan dasar dari peserta, sedangkan post-test mengevaluasi efektivitas perlakuan atau intervensi dalam meningkatkan pemahaman peserta (2023; Khumairoh et al., 2025). Analisis komparatif skor pre- dan post-intervensi ini sangat penting untuk menilai secara kuantitatif peningkatan pembelajaran dan efektivitas strategi pedagogis atau program pelatihan (Pramularsih et al., 2025)..

3. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilakukan secara tatap muka yang mencakup pemaparan materi, simulasi penyusunan struktur organisasi wisata SOHEDEN, serta penyusunan dan latihan pembuatan SOP untuk tiap divisi (layanan wisata, pemasaran, keuangan, dan kebersihan).
4. Pendampingan Pasca-Kegiatan: Tim melakukan pendampingan lanjutan kepada pengelola wisata dan BUMDes untuk mengevaluasi implementasi struktur organisasi, memonitor pelaksanaan SOP, serta memberikan konsultasi berkala.
5. Evaluasi Pelaksanaan Program: Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form untuk menilai pemahaman peserta mengenai materi. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga dianalisis untuk mengukur efektivitas pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pada tanggal 17 Juni 2025 melalui wawancara dengan pengelola wisata, kepala desa, dan pengurus BUMDes. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana kegiatan yang terdiri dari pembuatan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan SDM, dan pendampingan pasca-kegiatan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rundown yang telah disusun, dengan materi utama pelatihan SDM dan Manajemen Usaha Desa. Peserta pelatihan adalah para pengelola wisata, perangkat desa, dan BUMDes.



**Gambar 1.** Koordinasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kebutuhan utama yang teridentifikasi meliputi:

1. Kurangnya SDM yang mumpuni dalam pengelolaan wisata
2. Belum adanya SOP tiap divisi wisata dalam pengelolaan
3. Belum adanya struktur organisasi yang ideal pada tiap divisi pengelolaan wisata desa Soco



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan SDM

Pelatihan SDM dengan menggunakan PPT interaktif, diskusi dan studi kasus yang disampaikan oleh fasilitator. Selain itu, pelatihan ini disertai simulasi struktur organisasi wisata SOHEDEN yang mencerminkan pembagian peran yang efisien dan efektif berdasarkan potensi lokal.

## Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program ini menghasilkan beberapa luaran:

1. **Tersusunnya Materi Pelatihan yang Komprehensif:** Materi pelatihan dalam bentuk PPT, soal *pre-test* dan *post-test*, serta sebuah *handbook* (buku panduan peserta) yang berisi ringkasan materi, contoh struktur organisasi, dan panduan SOP operasional tiap divisi dalam pengelolaan wisata SOHEDEN.

Materi pelatihan yang disusun dalam program ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas SDM pengelola wisata SOHEDEN di Desa Soco. Substansi materi meliputi:

- a. Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata: Penjelasan mengenai pentingnya SDM dalam pengelolaan destinasi wisata, karakteristik SDM pariwisata yang profesional, serta peran strategis SDM dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.
- b. Struktur Organisasi Destinasi Wisata: Pemaparan tentang pentingnya struktur organisasi yang jelas dan ideal. Peserta diajak untuk memahami pembagian tugas dan wewenang antar divisi (misalnya divisi pelayanan, pemasaran, keuangan, kebersihan, dan keamanan) serta hubungan koordinasi di dalamnya. Contoh struktur organisasi wisata SOHEDEN yang disusun bersama peserta menjadi bagian dari materi praktik.
- c. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP): Materi ini mencakup definisi, tujuan, dan manfaat SOP; langkah-langkah menyusun SOP yang efektif dan mudah diimplementasikan; serta contoh SOP untuk setiap divisi, seperti:
  - SOP Pelayanan Pengunjung (prosedur penyambutan, pemberian informasi, penanganan keluhan)
  - SOP Kebersihan dan Perawatan Fasilitas (jadwal pembersihan, pengecekan fasilitas)
  - SOP Pemasaran Digital (pengelolaan media sosial, pembuatan konten promosi)
- d. Peningkatan Kapasitas SDM melalui Simulasi dan Diskusi Kelompok: Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat aktif dalam simulasi penyusunan struktur organisasi dan SOP, serta studi kasus pengelolaan destinasi wisata lain yang berhasil.

Seluruh materi disajikan dalam bentuk slide PowerPoint interaktif dan diperkuat dengan *handbook* (buku saku) yang dibagikan kepada setiap peserta. *Handbook* tersebut berisi ringkasan materi, panduan praktis, contoh struktur organisasi, dan template SOP yang dapat langsung diadaptasi oleh pengelola wisata SOHEDEN.

2. **Terlaksananya Pelatihan Pengelolaan SDM Wisata:** Pelatihan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam menyusun struktur organisasi wisata SOHEDEN dan menyusun SOP untuk divisi pelayanan wisata, pemasaran, keuangan, dan pengelolaan lingkungan. Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari pengelola wisata SOHEDEN, perangkat desa, dan anggota BUMDes. Berikut adalah data hasil pre-test dan post-test masing-masing peserta:

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama Peserta (Inisial)	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan (%)
1	S.D.	55	70	27.3%
2	A.W.	60	75	25.0%
3	R.K.	50	68	36.0%
4	M.F.	65	78	20.0%
5	N.H.	58	72	24.1%
6	T.S.	62	76	22.6%
7	D.P.	48	65	35.4%
8	E.Y.	70	82	17.1%
9	W.A.	63	77	22.2%
10	S.R.	55	71	29.1%
11	I.K.	68	80	17.6%
12	L.M.	52	69	32.7%
13	F.Z.	61	74	21.3%
14	P.H.	59	73	23.7%

No.	Nama Peserta (Inisial)	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan (%)
15	C.N.	64	79	23.4%
16	B.J.	53	70	32.1%
17	A.S.	67	81	20.9%
18	R.D.	56	72	28.6%
19	M.M.	60	75	25.0%
20	Y.F.	62	77	24.2%
	<b>Rata-rata</b>	<b>59.4</b>	<b>74.2</b>	<b>24.9%</b>

Berdasarkan tabel di atas, seluruh peserta mengalami peningkatan nilai antara pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test adalah 59,4, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 74,2, dengan rata-rata peningkatan sebesar 24,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan SDM dan manajemen pariwisata. Secara komparatif, peningkatan ini setara dengan temuan di berbagai studi yang melaporkan kenaikan signifikan pada hasil belajar pasca-intervensi pedagogis, seperti peningkatan nilai rata-rata dari 42,4 menjadi 74,6 pada materi perkalian atau dari 49 menjadi 92,8 setelah penggunaan media pembelajaran tertentu (Desanjaya et al., 2025; Sari et al., 2025). . Konsistensi peningkatan hasil belajar ini juga tercermin dalam studi lain di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 58,12 meningkat menjadi 71,87 pada post-test setelah penerapan multimedia interaktif, serta peningkatan dari 79 menjadi 95 melalui digitalisasi pembelajaran (Martallata et al., 2026; Rahmadhani et al., 2022).

3. **Implementasi Awal dan Pendampingan:** Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan pasca pelatihan untuk mengevaluasi penerapan struktur organisasi dan mendampingi proses awal pelaksanaan SOP. Hasil Pendampingan Pelaksanaan SOP Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi daring. Tim pelaksana memantau penerapan struktur organisasi yang telah disusun serta implementasi SOP di masing-masing divisi. Beberapa SOP yang berhasil disusun dan mulai diimplementasikan antara lain:
  - a. SOP Divisi Pelayanan Wisata: Mengatur prosedur penyambutan pengunjung, pemberian informasi objek wisata, penanganan keluhan, dan

- pencatatan tamu. SOP ini sangat penting untuk memastikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas tinggi, yang secara langsung memengaruhi kepuasan pengunjung dan persepsi keseluruhan terhadap destinasi wisata (Atmoko & Widyaningsih, 2023; Widari, 2021). Divisi ini telah menerapkan buku tamu digital sederhana dan seragam identitas petugas. Penerapan prosedur operasional standar seperti itu sangat penting untuk memastikan kualitas pelayanan yang konsisten dan kepuasan tamu di sektor pariwisata, yang mencakup pedoman untuk setiap aspek operasional mulai dari penyambutan tamu hingga penyelesaian keluhan (Wirya, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menyederhanakan operasi harian tetapi juga berfungsi sebagai alat pelatihan yang krusial bagi staf baru, memastikan bahwa semua anggota tim dilengkapi untuk memberikan keunggulan layanan secara konsisten (Mangolo et al., 2025).
- b. SOP Divisi Pemasaran: Mencakup jadwal unggahan konten di media sosial (Instagram dan Facebook), jenis konten (foto, video, testimoni), serta penggunaan hashtag yang relevan. Dalam dua minggu pertama pasca-pelatihan, akun Instagram @wisatasoheden mengalami peningkatan interaksi sebesar 30%.
  - c. SOP Divisi Kebersihan dan Perawatan: Menentukan jadwal pembersihan area wisata, pengecekan fasilitas umum (toilet, gazebo), serta pelaporan kerusakan. Penyusunan Standar Operasional Prosedur secara komprehensif menjadi krusial untuk memastikan setiap tindakan oleh staf memiliki dasar acuan yang baku, terukur, dan konsisten, sehingga meminimalisir potensi kesalahan dan menjamin terjaganya standar kebersihan lingkungan (Weti et al., 2025). Selain itu, SOP-SOP ini berfungsi sebagai panduan bagi karyawan, memastikan konsistensi dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan fasilitas, sekaligus menyediakan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan operasional yang terus berkembang (Wirya, 2023). SOP-SOP tersebut juga menguraikan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, memupuk hubungan kerja yang harmonis serta mencegah redundansi di antara anggota staf (Lamondjong, 2022).

Kendala yang dihadapi selama pendampingan antara lain masih adanya anggota tim yang belum terbiasa dengan prosedur tertulis dan keterbatasan waktu untuk koordinasi rutin. Namun, dengan adanya koordinator internal yang ditunjuk, proses adaptasi berjalan positif. Tim pelaksana memberikan rekomendasi

perbaikan, seperti penyederhanaan format SOP dan pengadaan papan informasi SOP di setiap posko.

4. **Dokumentasi Kegiatan:** Setiap proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan. Berikut ini beberapa foto selama pelaksanaan kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan Produksi Batik Sohedan



Gambar 4. Sesi foto bersama dengan peserta pelatihan



Gambar 5 & 6. Wisata yang ada di Desa Soco

Selain itu, catatan kegiatan yang dihasilkan dari awal hingga akhir kegiatan ini berlangsung meliputi:

- a. Notulen rapat koordinasi dengan mitra (tanggal 17 Juni 2025) yang mendokumentasikan hasil identifikasi kebutuhan.
- b. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test (seperti disajikan pada Tabel 1).
- c. Draft struktur organisasi wisata SOHEDEN yang disepakati bersama.
- d. Dokumen SOP untuk masing-masing divisi (pelayanan, pemasaran, kebersihan) yang telah disusun dan diverifikasi.
- e. Laporan perkembangan mingguan dari koordinator internal selama masa pendampingan.

### **Pembahasan**

Keterbatasan SDM dalam manajemen pariwisata, pelayanan prima, dan pemanfaatan teknologi digital yang diidentifikasi di Desa Soco sejalan dengan temuan Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran digital yang efisien merupakan faktor penting dalam menarik perhatian wisatawan. Program pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan kapasitas SDM lokal, yang tercermin dari peningkatan hasil *post-test* dan kemampuan peserta dalam menyusun struktur organisasi serta SOP. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan dan pendampingan secara signifikan dapat menjawab permasalahan mitra terkait tata kelola destinasi wisata. Adanya *handbook* juga menjadi pedoman praktis yang memudahkan masyarakat dalam mengimplementasikan materi pelatihan di lapangan, mendukung pernyataan Meutia (2019) bahwa dukungan yang sesuai dapat mendorong pembangunan ekonomi berbasis budaya dan pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Soco berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas SDM lokal di bidang pengelolaan pariwisata. Melalui serangkaian kegiatan identifikasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman (terukur melalui *pre-test* dan *post-test*) tetapi juga mampu menghasilkan produk nyata berupa struktur organisasi yang ideal dan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap divisi di wisata SOHEDEN. Luaran program seperti *handbook*, laporan akhir, dan publikasi media online turut mendukung keberlanjutan program. Untuk penelitian atau pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pendampingan yang lebih intensif dalam jangka waktu yang lebih panjang serta memperkuat literasi digital untuk mendukung pemasaran pariwisata yang lebih luas serta pengembangan potensi wisata Desa Soco yang dapat menjadi daya tarik baru bagi wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H., & Widyaningsih, H. (2023). STANDARISASI PELAYANAN FRONT OFFICE UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN TAMU DI HOTEL CAVINTON YOGYAKARTA. *Jurnal Pariwisata*, 10 (2), 100. <https://doi.org/10.31294/par.v10i2.15948>
- Baysha, M. H., & Astuti, E. R. P. (2024). PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PARIWISATA BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESA MAS-MAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.51878/community.v4i1.3144>
- Baysha, M. H., Astuti, E. R. P., FAHMI, A., & MASHUR, M. (2024). PERAN PEMASARAN DIGITAL DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA TANDUNG ANDUNG DESA LENDANG ARA. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3323>
- Desanjaya, J., Sundari, A., & Suriadi, A. (2025). PENERAPAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS II SD NEGERI 27 TALANG KELAPA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 815. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5437>
- Febriani, D., Pebiyan, A., A, Muh. D. Ali., Violeta, F. R., & L, R. P. Kalina. (2024). Peningkatan Ekonomi Desa melalui Pariwisata: Memahami Regulasi dan Manfaatnya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 752. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1039>
- Khumairoh, F. N., Faqih, F. N., Azizah, D. N., Ratnasari, D., Khasanah, E. R., Dewi, E. K. A., Hanafi, Y., & Kustia, C. P. (2025). EFEKTIVITAS STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS IX SMP. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 798. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4962>
- Lamondjong, M. fikri. (2022). PENGARUH STANDAR OPRASIONAL PROSEDUR(SOP), DISIPLIN, KOMITMEN AFEKTIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA. *Stability Journal of Management and Business*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.8246>
- Mangolo, M. C. S., Samehe, J. V., Pongtuluran, A. K., & Bawole, M. T. (2025). OPTIMALISASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TEACHING FACTORY CAFÉ POLIMDO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KUALITAS PELAYANAN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5 (4), 1571. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7157>
- Martallata, R., Nurbudiyani, I., & Noor, A. F. (2026). DIGITALISASI PENGEMBANGAN HUMA GANTUNG DAN PEMANFAATAN EQUALIZER DALAM ASESMEN AWAL KESIAPAN BELAJAR SISWA SMKN-2 KASONGAN. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 248. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8719>
- Meutia, I. F. (2019). Peranan Masyarakat Lokal dalam Mewujudkan Pariwisata.

- Nawangsari, E. R., & Rahmatin, L. S. (2022). TANTANGAN DAN PELUANG PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL. *Masyarakat Indonesia*, 47(1), 91. <https://doi.org/10.14203/jmi.v47i1.944>
- Pratama, W. Y. (2023). Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Desa di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 41. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.4657>
- PERMANA, M. W., RAHMAH, N. A., WISESA, N. S., EFENDI, N. S., KHULLIYATUNNISA, N., & SETIAWAN, B. (2025). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI RUANGGURU DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA HASIL BELAJAR SISWA DI MTS PERSIS 1 BANDUNG. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4327>
- Pramularsih, M. S., Zulkarnaen, Z., & Zulkarnaen, Z. (2025). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN TIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 4 BAJUR PADA MATERI "BUMIKU." *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 722. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5353>
- Rahmadhani, W., Sardjijo, S., & Manalu, M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7750. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2520>
- Rodhiyah, A., & Sabardila, A. (2022). Gumbrekan Mahesa dan Karnaval Kerbau sebagai Wisata Budaya Perspektif Masyarakat Desa Banyubiru, Widodaren, Ngawi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 60. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3505>
- Sado, J. C., & Sahdan, G. (2025). PENGELOLAAN PARIWISATA DI DESA WISATA DETUSOKO BARAT KABUPATEN ENDE. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 466. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5737>
- Sari, R. P., Abdullah, G., Marshanawiah, A., Sakinah Aries, N., & Yamin Assel, H. (2025). *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 5 No. 2 Mei 2025*. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6655>
- Soco, P. D. (2022). *OPTIMALKAN POTENSI DESA, PEMDES SOCO DIRIKAN TAMAN BERMAIN EDUKASI 'SOHEDEN'*. From Website Desa Soco: <https://soco.magetan.go.id/>
- Sukma, S. R., Maryam, M., & Riski, A. (2025). Transformasi Destinasi Wisata Bantayan Seunuddon Aceh Utara Berbasis Potensi Lokal. *Journal of Politics Governance and Administration*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.69548/jpga.v1i2.30.2025>
- Sukma, S. R., Maryam, M., & Riski, A. (2025). Transformasi Destinasi Wisata Bantayan Seunuddon Aceh Utara Berbasis Potensi Lokal. *Journal of Politics Governance and Administration*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.69548/jpga.v1i2.30.2025>
- Weti, W., Novaria, E., & H, D. C. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERSYARATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI RSUD SITI FATIMAH PROVINSI SUMATERA SELATAN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1602. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7147>

- Wiramatika, I. G., Sunarta, I. N., & Anom, I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 107. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p06>
- Widari, D. A. D. S. (2021). Persepsi Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap Pengelolaan Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5 (1), 1. <https://doi.org/10.22146/jpt.67625>
- Wirya, I. M. S. (2023). Analysis of the Implementation of Standard Operating Procedures (SOP) in the Housekeeping and Front Office Department of Frie Bali Echo Beach Hotel Cangu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7 (1), 192. <https://doi.org/10.37484/jmph.070110>
- Wirya, I. M. S. (2023). Analysis of the Implementation of Standard Operating Procedures (SOP) in the Housekeeping and Front Office Department of Frie Bali Echo Beach Hotel Cangu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(1), 192. <https://doi.org/10.37484/jmph.070110>
- Yuliana, S. &. (2020). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pemasaran Digital*, 5(2), 100-110.
- Yunikawati, N. A., Puspasari, E. Y., Sayekti, P., Pratama, A. Y., Haslina, N., Simamora, R. I. D., & Ramadhani, S. (2024). Sustainable Tourism Development Strategy through Cultural and Heritage Tourism Attractions. In *Advances in economics, business and management research/Advances in Economics, Business and Management Research* (p. 184). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-492-1\\_16](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-492-1_16)